

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Analisis vegetasi pada stasiun 1 tingkat pohon tumbuhan Lamtoro memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 27,129%; tingkat pancang tumbuhan Bambu memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 65,13% dan tingkat semai tumbuhan Bambu memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 41,05%. Analisis vegetasi tingkat pohon pada stasiun 2 tumbuhan Awar-awar memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 47,586%; tingkat pancang tumbuhan Ficus sp memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 49,71% dan tingkat semai tumbuhan Nantu memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 45,19%. Analisis vegetasi pada stasiun 3 tingkat pohon tumbuhan Kakao memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 57,442%; tingkat pancang tumbuhan Bambu memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 57,70% dan tingkat semai tumbuhan Nantu memiliki nilai INP tertinggi dengan nilai 44,86%.
2. Terdapat 55 jenis tumbuhan pada habitat *Tarsius* (*Tarsius sp*) di kawasan hutan Popayato-Paguat Kabupaten Pohuwato, yang terdistribusi pada 3 kawasan yakni kawasan hutan primer, kawasan perbatasan dan kawasan perkebunan. Kawasan Hutan Primer terdapat 28 jenis vegetasi yang menjadi habitat *Tarsius* (*Tarsius sp*), dari 28 jenis vegetasi yang ditemukan terdapat 2 jenis vegetasi yang menjadi sarang, 11 jenis vegetasi tempat mencari pakan dan 15 jenis vegetasi yang menjadi tempat bermain. Kawasan Perbatasan Hutan dan Perkebunan terdapat 20 jenis vegetasi yang menjadi habitat *Tarsius* (*Tarsius*

sp), dari 20 jenis vegetasi yang ditemukan terdapat 2 jenis vegetasi yang menjadi sarang, 11 jenis vegetasi tempat mencari pakan dan 7 jenis vegetasi yang menjadi tempat bermain. Kawasan Perkebunan terdapat 21 jenis vegetasi yang menjadi habitat *Tarsius* (*Tarsius* sp), dari 21 jenis vegetasi yang di temukan terdapat 3 jenis vegetasi yang menjadi sarang, 11 jenis vegetasi tempat mencari pakan dan 7 jenis vegetasi yang menjadi tempat bermain.

5.2 Saran

Adapun saran yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pihak Daerah Kabupaten Pohuwato diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengelolaan terhadap habitat *Tarsius* salah satunya dengan cara menanam jenis-jenis tanaman yang dapat menjadi sarang tarsius dan menjadi sumber pakan bagi *Tarsius* (*Tarsius* sp).
2. perlu adanya pengelolaan berkelanjutan pada Kawasan Hutan Popayato-Paguat Kabupaten Pohuwato untuk menjadi lokasi perlindungan dan konservasi bagi habitat *Tarsius* (*Tarsius* sp).
3. Perlu adanya penelitian berkelanjutan dan lebih mendalam mengenai ukuran populasi *Tarsius* (*Tarsius* sp). di Kawasan Hutan Popayato-Paguat Kabupaten Pohuwato agar dapat mengetahui keberlanjutan populasi dari *Tarsius* (*Tarsius* sp).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi, Kemeluh. 2008. *Studi Vegetasi pohon Di Hutan Lindung RPH Dono Mulyo BPKH Senggeruh KPH Malang*. UINM. Malang.
- Alikodra HS. 2002. *Pengelolaan satwaliar*. Jilid 1. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Burung Indonesia. 2014. *Profil Gorontalo*. Web Site: <https://burung.org>.
- Convention on Internasional Trade in Endangered Species (CITES). 2007. *Consideration of Proposals for Amandment of apendices I dan II*. 24 Fourtennth Meeting of the Conference of the Parties. Netherlands.
- Ekawati Y, Labiro Elhayat, dan Rukmi. 2013. *Studi Vegetasi Pada Habitat Tarsius sp*. Jurnal Warta Rimba. Vol. 1 No. 1
- Fachrul, M, F, 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilah Mansyur, Abdul Haris Mustari dan Lilik Budi Prasetyo. 2016. Karakteristik Habitat Tarsius (*Tarsius sp.*) Berdasarkan Sarang Tidurdi Hutan Lambusango Pulau Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Bogor. Jurusan Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Fadhilah Mansyur, Abdul Haris Mustari dan Dones Renaldi. 2013. Karakteristik Habitat Dan Populasi Tarsius (*Tarsius fuscus* Fischer 1804) di Resort Balocci, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan. Bogor. Jurusan Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Helma. 2013. *Deskripsi Habitat Tarsius Spectrum Di Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Dan Ipa: UNG.
- Indriyanto, 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). 2011. *Red List of Threatened Species*. <http://www.iucnredlist.org/>. [28 Desember 2011].
- Irwan, Z.D. 2003. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jemi Yanto Sandego, Sri Ningsih, Muh Iksan. 2014. Karakteristik Biofisik Habitat Tarsius (*Tarsius pumilus*) di Gunung Rorekatimbu Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. Palu. Jurusan Kehutanan. Universitas Tadulako.

- Krisnatalia E, Wardah, Ihsan M. 2013. *Karakteristik Fisik Habiat Tarsius (Tarsius dentatus) di Kawasan Taman nasional Lore Lindu*. Junal Warta Rimba. Vol 1 No 1.
- Kiroh J Hengki. 2002. *Studi Tentang Beberapa Aspek Biologis Tangkasi (Tarsius spectrum) Tangkoko Sulawesi Utara Dalam Upaya Penangkaran*. Bogor: Program Pasca Sarjana, IPB.
- Lowing AE, S. C. Rimbingg. D. G., Rembet, Dan M. J. Nangoy. 2013. *Karakteristik Sarang Tarsius (Tarsius Spectrum) Di Cagar Alam Tangkoko Bitung Sulawesi Utara*. Jurnal Zoote. Vol. 32 No.5.
- Merker S. 2006. *Habitat-Specific Ranging Petterns Of Dian's Tarsiers (Tarsius Diana)* as Revealed by Radiotracking. *International Journal of Primatology* 68: 111-125.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa, Samingan T. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qiptiyah M, Broto WB dan Setyawati T. 2012. *Perilaku Harian Tarsius Dalam Kandang Di Patunuang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea. Vol.1: 74-86.
- Sinaga W, Wirdateti, Iskandar E dan Pamungkas J. 2009. *Pengamatan Habitat Pakan Dan Sarang Tarsius (Tarsius sp.) Wilayah Sebaran Di Sulawesi Tengah Dan Gorontalo*.jurnal Primatologi Indonesia. Vol 6 No 2.
- Supriatna Jatna dan Hendras Edy. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Shekelle Myron dan Leksono, S. M. 2004. *Rencana Konservasi di Pulau Sulawesi dengan Menggunakan Tarsius sebagai Flagship Spesies*. Biota 9(1): 1-10.
- Shekelle Myron, Groves Colin, Merker Stevan dan Supriatna Jatna. 2008. *Tarsius tumpara: A New Tarsier Species from Siau Island, North Sulawesi*. Primate Conservation(23): 55-64.
- Shekelle, M. Colin P Groves, Ibnu Maryanto, & Russell A. Mittermeier. 2017, *Two New Tarsier Species (Tarsiidae, Primates) and the Biogeography of Sulawesi, Indonesia*. Primate Conservation, 31
- Shumaker, Robert W. (2003). *Primates in Question*. Smithsonian Books.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Sri. 2010. *Struktur Dan Komposisi Vegetasi Habitat Julang Emas (Aceros Undulatus) Di Gunung Ungaran Jawa Tengah* (Online) (http://staff.undip.ac.id/biologi/sri_utami/2010/07/21/struktur-dan-komposisi-vegetasi-habitat-julang-emas-aceros-undulatus-di-gunung-ungaran-jawa-tengah/). Diakses 20 Mei 2015.
- Wirdateti dan Dahrudin Hadi.2006. *Pengamatan Pakan dan Habitat Tarsius spectrum (Tarsius) di Kawasan Cagar Alam Tangkoko-Batu Angus, Sulawesi Utara*. Biodiversitas 7(4): 373-377.
- Yasuma, S dan H. S. Alikodra. 1990. *Mammalsof Bukit Soeharto Protection Forest*. The Tropical Rain Forest Research Project. Samarinda. Kalimantan Timur. indonesia